

INCREASE INTEREST LEARN CLASS IVB IPS THROUGH EXAMPLES NON EXAMPLES MODEL IN SDN 10 SUNGAI SAPIH PADANG

Debi Ladita Pilcan¹, Pebriyenni², Yulfia Nora¹

¹*Program Elementary School Teacher Education Study*

²*Program Pancasila and Citizenship Education Study*

Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

email : dladitha@yahoo.com

Abstract

This research has backgrounded by student interestless for IPS subject, it can give effect for student mid test that is low. So, research use Examples Non Examples model to add the student interest in discussion aspect, presentation the final discustion, and showing opinion. The kind of this research is the action class research on two cycle, they are for two meeting. The research subject is the student of IV grade B in SDN 10 Sungai Sapih Padang which has total 43 students. The research instruments are the activities of teacher observation, the observation of the student interest, the survey peace, and the student test. The result analysis of the student interest for study on cycle I and cycle II, got presentage were: the students interest for discussion cycle I were 62,78% add be 82,55% on cycle II, the students interest for presentation the result of dicussion cycle I were 51,15% add be 81,39% on cycle II, the students interest for showing opinion cycle I were 51,15% add be 83,71% on cycle II. On cycle I, presentage of the students sucessfull on study were 55,81% with mean 70,93 add on cycle II was 79,67% with mean 77,67. In conclusion, the IPS subject with Examples Non Examples model on IV grade B in Sungai Sapih Padang can add the student interest. The searcher suggest the teacher can use the model of study accurately and suitablely, one of them is Examples Non Examples model.

Key words: Interest, Examples Non Examples, IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan paduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dicanangkan fungsi dan tujuan ilmu sosial antara lain mengembangkan nilai dan

sikap serta keterampilan sosial untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 dan 11 September 2012 di kelas IVB SDN 10 Sungai Sapih Padang, peneliti melihat proses pembelajaran IPS

dikelas IVB masih mengalami kendala, diantaranya adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal berdasarkan dari siswa berdiskusi, presentasi, dan mengemukakan pendapat di dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal”. Sementara peneliti melihat pada saat siswa melakukan diskusi masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya, dan saat melakukan presentasi kelompok banyak siswa itu yang takut untuk tampil di depan kelas, begitu juga dalam mengemukakan pendapat banyak siswa yang malu-malu. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran IPS terlihat siswa merasa jenuh di dalam kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru. Sebagian siswa tidak menghiraukan teguran dari guru cenderung pada waktu belajar kelompok, guru kurang maksimal membimbing siswa sehingga suasana kelas menjadi ribut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IVB yaitu Ibu Zusiana Nasution diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS, sebagian besar siswa masih banyak yang belum maksimal dalam melakukan diskusi, presentasi, dan dalam mengemukakan pendapat dalam belajar secara berkelompok. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memecahkan

masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul: “Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Kelas IVB melalui Model *Examples Non Examples* di SDN 10 Sungai Sapih Padang”.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang pendidikan SD/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB dan pelajaran IPS mempunyai materi yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan siswa. Tujuan dari pembelajaran IPS supaya siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir, berkomunikasi, bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan meluas hingga kehidupan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi manusia, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Melalui ruang lingkup dari kecil hingga meluas, merupakan materi yang harus diajarkan pada tingkat sekolah dasar, dan tentunya pada tingkat seterusnya materi pelajaran lebih diperluas. Pada akhirnya seorang siswa akan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang bermula pada lingkungannya sendiri hingga lingkungan dunia.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:145), ”model *Examples Non Examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-

contoh dapat diberikan dari kasus/gambar yang relevan dengan KD”.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:145), Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD.
- 3) Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Examples Non Examples*, yaitu:

1. Kelebihan

- Peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- Peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya.

2. Kekurangan

- Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- Memakan waktu yang lama.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IVB SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN 10 Sungai Sapih Padang dengan jumlah siswa 43 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 23 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester II yaitu pada bulan Januari-Februari Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk., (2008:74) yang terdiri dari empat tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas IVB yang menjadi responden penelitian. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPS dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru, dan siswa dalam pembelajaran. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, angket, dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: lembar observasi minat siswa, lembar observasi guru, lembar angket, dan lembar kerja siswa.

Indikator keberhasilan minat belajar siswa meningkat dari 35% menjadi 80%, dan hasil belajar diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Faisal (dalam Bungin, 2003:70).

Data pengamatan guru diperoleh dari kegiatan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas. Data minat siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran observasi minat belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Angket diisi oleh siswa dengan memilih keterangan Ya atau Tidak untuk setiap pernyataan. Data penelitian bersumber dari hasil belajar siswa, kemudian dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan. Siswa mencapai ketuntasan apabila nilai di atas KKM yang telah ditetapkan guru yaitu ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap minat belajar dan kegiatan guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 dan 2 dapat diperoleh persentase siswa dari jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikali seratus, maka dari persentase dapat dilihat indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum dari persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	10	66,67%	Cukup Baik
2	10	66,67%	Cukup Baik
Rata-rata	10	66,67%	Cukup Baik
Target	70%		

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 dan 2 dapat diperoleh

persentase siswa dari jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikali seratus, maka dari persentase dapat dilihat indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum dari persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	11	73,33%	Baik
2	13	86,67%	Baik
Rata-rata	12	80%	Baik
Target		70%	

b) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase dari tiga indikator yang peneliti amati yaitu siswa berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengemukakan pendapat. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Siklus I

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata persentase	Ket.
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Minat siswa berdiskusi	26	60,46	28	65,11	62,78%	Sedikit
Minat siswa dalam presentasi diskusi	21	48,83	23	53,48	51,15%	Sedikit
Minat siswa mengemukakan pendapat	21	48,83	23	53,48	51,15%	Sedikit
Rata-rata	22,67	52,70	24,67	57,35	55,02%	Sedikit
Jumlah Siswa	43		43			

Berdasarkan lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase dari tiga indikator yang peneliti amati yaitu siswa berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengemukakan pendapat. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Siklus II

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase	Ket.
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Minat siswa berdiskusi	35	81,39	36	83,72	82,55%	Banyak
Minat	35	81,39	35	81,39	81,39%	Banyak

siswa dalam presentasi hasil diskusi						
Minat siswa mengemukakan pendapat	35	81,39	37	86,04	83,71%	Banyak
Rata-rata	35	81,39	36	83,71	82,55%	Banyak
Jumlah Siswa	43		43			

c) Data Hasil Angket Minat

Lembar Angket ini di isi pada pertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus I, diisi oleh 43 orang siswa. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran. Hasil pengisian lembar angket pada siklus I dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Data Hasil Angket Minat Siswa Kelas IVB pada Siklus I

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran dalam kelas	41	95,35%	2	4,65%
2.	Saya memperhatikan guru menerangkan pelajaran.	27	62,79%	16	50,23%
3.	Saya tidak mengobrol dengan teman selama pembelajaran	19	44,19%	24	55,81%
4.	Saya mengerti dengan penjelasan guru.	22	51,16%	21	48,83%
5.	Saya tidak ribut	20	46,51%	23	53,49%

	ketika guru menerangkan pelajaran.				
6.	Saya tertarik dengan pelajaran hari ini.	36	83,72%	7	16,28%
7.	Saya bisa mengemukakan pendapat dengan baik.	23	53,49%	20	46,51%
8.	Saya bisa menjawab pertanyaan guru.	25	58,14%	18	41,86%
9.	Saya bisa berdiskusi dengan baik.	28	65,12%	15	34,88%
10.	Saya ikut berdiskusi dalam kelompok.	28	5,126%	15	34,88%
11.	Saya bisa presentasi dengan baik.	21	48,84%	22	51,16%
12.	Saya senang presentasi di depan kelas.	23	53,49%	20	46,51%
13.	Saya bertanya apabila tidak mengerti.	16	37,21%	27	62,79%
14.	Saya bisa menyimpulkan pelajaran.	26	60,47%	17	39,53%
15.	Saya mengulang pelajaran di rumah.	31	72,09%	12	27,91%
Persentase Minat Siswa		59,84%		40,16%	
Rata-rata		25,73		17,27	

Lembar angket pada siklus II, diisi oleh 43 orang siswa. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran. Hasil pengisian

lembar angket pada siklus I dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Data Hasil Angket Minat Siswa Kelas IVB pada Siklus II

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran dalam kelas	43	100%	-	-
2.	Saya memperhatikan guru menerangkan pelajaran.	38	88,37%	5	11,63%
3.	Saya tidak mengobrol dengan teman selama pembelajaran	35	81,39%	8	18,61%
4.	Saya mengerti dengan penjelasan guru.	43	100%	-	-
5.	Saya tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran.	38	88,37%	5	11,63%
6.	Saya tertarik dengan pelajaran hari ini.	36	83,72%	7	16,28%
7.	Saya bisa mengemukakan pendapat dengan baik.	37	86,05%	6	13,95%
8.	Saya bisa menjawab pertanyaan guru.	39	90,70%	4	9,30%
9.	Saya bisa berdiskusi dengan baik.	36	83,72%	7	16,28%
10.	Saya ikut berdiskusi dalam kelompok.	43	100%	-	-
11.	Saya bisa	35	81,39%	8	18,61%

	presentasi dengan baik.				
12.	Saya senang presentasi di depan kelas.	39	90,70%	4	9,30%
13.	Saya bertanya apabila tidak mengerti.	35	81,39%	8	18,61%
14.	Saya bisa menyimpulkan pelajaran.	35	81,39%	8	18,61%
15.	Saya mengulang pelajaran di rumah.	36	83,72%	7	16,28%
Persentase minat siswa		88,06%		11,94%	
Rata-rata		37,87		5,13	

d) Data Hasil Kerja Siswa

Lembar kerja siswa dilakukan pada setiap pertemuan, dikerjakan oleh 43 orang siswa. Persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Pertemuan ke				Rata-rata
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Jumlah siswa yang tuntas	16	37,21%	25	58,14%	47,66%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	27	62,79%	18	41,86%	60,47%
Rata-rata nilai	62,56		72,21		67,39

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Pertemuan ke				Rata-rata
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Jumlah siswa yang tuntas	36	83,72%	41	95,35%	89,54%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	16,28%	2	4,65%	20,93%
Rata-rata nilai	83,02		87,91		85,47

Pembahasan

1. Minat belajar siswa

Model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa dituntut untuk dapat berdiskusi, presentasi hasil diskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Untuk lebih jelas minat belajar siswa dan data hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Minat Belajar Siswa dari Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Berdiskusi	62,78%	82,55%	Meningkat 19,77%
2	Presentasi hasil diskusi	51,15%	81,39%	Meningkat 30,24%
3	Mengemukakan pendapat	51,15%	82,55%	Meningkat 31,40%

Hasil Angket Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Pernyataan	Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Saya bisa berdiskusi dengan baik	65,12%	83,72%	Meningkat 18,60%
2	Saya bisa presentasi dengan baik	48,84%	81,39%	Meningkat 32,55%
3	Saya bisa mengemukakan pendapat dengan baik	53,49%	86,05%	Meningkat 32,56%

2. Aktivitas guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Examples Non Examples* pada tabel di bawah ini:

Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	66,67%
II	80%
Rata-rata persentase	73,34%
Target	70 %

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas IVB dalam berdiskusi pada pembelajaran IPS melalui model *Examples Non Examples* dari siklus I 62,78% menjadi 82,55% pada siklus II di SDN 10 Sungai Sapih.
2. Terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas IVB dalam mempresentasikan hasil diskusi pada pembelajaran IPS melalui model *Examples Non Examples* dari siklus I 51,15% menjadi 83,71% pada siklus II di SDN 10 Sungai Sapih.
3. Terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas IVB dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS melalui model *Examples Non Examples* dari siklus I 51,15% menjadi 83,71% pada siklus II di SDN 10 Sungai Sapih.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas IVB di SDN 10 Sungai Sapih Padang.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran IPS.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Akbar. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*". <http://sirakbarkurniawan.blogspot.com/2011/penerapan-metode-pembelajaran-example.html>. (diakses tanggal 02 November 2012).

Kusumah, Wijaya. 2009. "Apakah Minat itu?". Tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/apakah-minat-itu/>. Diakses 2 November 2012.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor –faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.